

**ANALISA MINAT MASYARAKAT KAMPUS UNIVERSITAS  
ABDURRAB TERHADAP TABUNGAN MULTIGUNA DI BAITUL MAAL  
WAT TAMWIL ISLAM ABDURRAB PEKANBARU**

**Fevi Maidiana Putri**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teratak Air Hitam,  
Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi

[fevimaidiana@gmail.com](mailto:fevimaidiana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*BMT is a microfinance institution that operates on the principle of yield-share. One of them is in Pekanbaru in Abdurrahman University, BMT is BMT Islam Abdurrahman which offers fund products, financing products, and service products. In this study, the authors only discussed the fund products namely multipurpose savings, the provision stipulated in multipurpose savings is a minimum of Rp. 50.000,- the next deposit is at least Rp. 10.000,- and the administration of open savings is Rp. 5.000,- While the requirement to become a customer on multipurpose savings account is copy of IDENTITY Card (KTP/SIM) and fill out the savings opening form. Multipurpose savings using mudharabah agreement. Mudharabah is a contract between the two parties, in which the one party submits capital and the other party empowers the capital for the business, as well as the profit earned is divided together with the share of the profit share agreed upon at the time of the agreement. This research is field research conducted at BMT Islam Abdurrahman Pekanbaru with methods of collecting observation data, interviews, questionnaires and documentation. In analyzing the data the authors used qualitative descriptive techniques that describe systematically, factually and accurately about the facts and nature of a particular population or try to describe the phenomenon in detail by using the presentase formula. The results of this study found that the public interest in Abdurrahman University campus towards multipurpose savings at BMT Islam Abdurrahman belongs to the category of "less high" indicated by the figure of 31% who are independent of 5 lecturers, 19 students, 3 security people and 4 employees, while those who are not interested in catechism are "quite high" with a percentage of 51% consisting of 47 students and 4 employees, and who are still hesitant to save are categorized as "low" with a percentage of 18% consisting of 17 students and 1 employees. With a total campus community of 3,301 people and the total number of customers in multipurpose savings at BMT Islam Abdurrahman as many as 320 people. The factors that affect the university campus community Abdurrahman to save in BMT Islam Abdurrahman namely because of the absence of monthly deductions, membership, absence of usury and emotional closeness with bmt employees and directors. Meanwhile, the factors that influence the community not to save in BMT Islam Abdurrahman are due to the lack of socialization on the part of BMT, the absence of ATMs, inadequate infrastructure and lack of human resources on the part of BMT.*

**Keywords : Interests, Campus Community, BMT**

## 1. PENDAHULUAN

Baitul maal wat tamwil (BMT) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangakat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuh atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan. (Ascarya, 2011:317)

BMT sudah ada di indonesia sejak tahun 1992 atas inisiasi dari Aries Mufti dengan mendirikan BMT Bina Insan Kamildi Jakarta Pusat. Namun secara formal BMT didirikan tahun 1995 segera setelah ditetapkannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Islam Pertama di Indonesia yang telah diinisiasi ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). (Hamzah et al., 2013)

Dari data Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) pada 12 Februari 1998, ada 2000 unit BMT berdiri di indonesia. Tetapi hanya 384 unit BMT yang terdaftar di PINBUK dengan lebih dari 79,325 orang investor, dan total penerima pembiayaan 28,430 orang dengan pembiayaan sebesar Rp. 11 milyar atau 31 juta Ringgit Malaysia (RM). (Karim, 2009).

Selanjutnya dari data asosiasi BMT Seluruh Indonesia (ABSINDO) menyampaikan pada Desember 2006 terdapat 3.500 unit BMT beroperasi di indonesia dengan total aset mencapai Rp. 2 triliun. Tahun 2010 ada 4.000 unit BMT di indonesia dengan aset mencapai Rp. 3 triliun atau setara dengan RM 315 miliar. Tahun 2015, Indonesia memiliki 4.500 BMT dengan 3,7 juta anggota, aset Rp. 16 triliun dan tenaga kerja 20 ribu orang. (Hamzah et al., 2013:228).

Adapun peran BMT dalam ekonomi syariah yaitu :

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang non syariah. Jadi BMT harus mempunyai peran aktif dalam bersosialisasi tentang peran sistem ekonomi islam di tengah-tengah masyarakat yang tidak begitu paham tentang ekonomi islam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan mengenai tata cara dalam bertransaksi secara syariah.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. Dalam hal ini BMT harus aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan usaha nasabah.
3. Melepaskan masyarakat dari ketergantungan kepada rentenir. Dalam hal ini BMT harus mampu mendapatkan simpati dari masyarakat dengan cara melayani masyarakat dengan cara lebih baik.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Dalam hal ini BMT sebagai lembaga ekonomi mikro syariah dalam pelaksanaannya harus mengikuti pada aturan-aturan syariah islam.

Indonesia terdiri dari 34 provinsi, dimana salah satunya adalah Provinsi Riau. Provinsi Riau merupakan satu dari sepuluh provinsi yang terletak di pulau

Sumatera. Umumnya BMT berbadan hukum koperasi. Posisi 2017, Provinsi Riau ada 2.551 koperasi aktif yang dibuktikan dengan memiliki Nomor Induk Koperasi (nik.depkop.go.id, 2017), tetapi ada 19 BMT aktif di Provinsi Riau posisi 2017. Salah satunya yaitu BMT Islam Abdurrah yang berlokasi di Pekanbaru.

BMT Islam Abdurrah adalah salah satu BMT yang ada di Riau tepatnya di kompleks Universitas Abdurrah, jalan Riau Ujung No.73, Kelurahan Air Hitam, kecamatan Payung Sekaki kota Pekanbaru. BMT Islam Abdurrah atau di singkat dengan BMTIA berdiri di Pekanbaru, provinsi Riau pada Kamis, 10 Maret 2016 yang bertepatan dengan 1 Jumadil Akhir 1437 Hijriyah pukul 14.10 WIB.

BMT Islam Abdurrah didirikan oleh 33 orang anggota dengan beragam latar belakang pendidikan dan jabatan. BMT Islam Abdurrah mulai operasional pada Jumat, 10 Juni 2016 yang bertepatan dengan 5 Ramadhan 1437 Hijriyah pukul 08.00 WIB. (Sumber: brosur BMTIA).

Akta pendirian Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah berdasarkan Akta nomor: 2 tanggal 6 April 2016, Notaris Citra Dina, SH, M.Kn yang merupakan Notaris di Pekanbaru Riau.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau Nomor: 810/BH/IV.11/DISKOP UMKM/2/IV/2016 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah dan memiliki Nomor Induk Koperasi (NIK) 1471110040001 dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia yang ditetapkan di Jakarta tanggal 2 Juni 2017. (Sumber: brosur BMTIA).

Produk-produk yang ada di BMTIA ada tiga jenis, salah satunya yaitu produk Dana. Produk pendanaan Baitul maal Wat Tamwil ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. (Ascarya, 2011:112).

Salah satu produk dana yang ada di BMTIA yaitu tabungan multiguna, dimana tabungan multiguna ini yang paling banyak diminati masyarakat tanpa terkecuali masyarakat kampus Universitas Abdurrah yang terdiri dari mahasiswa, dosen, security dan karyawan.

Data pada tahun 2019, jumlah keseluruhan masyarakat Universitas Abdurrah berjumlah 3.301 yang terdiri dari mahasiswa 3.019, dosen 200, karyawan 70 dan security 12 orang. Pada tahun 2019 nasabah pada tabungan multiguna secara keseluruhan berjumlah 320 orang, dimana sebanyak 30 orang mahasiswa, 70 orang dosen, 60 karyawan dan 6 orang security, selebihnya masyarakat dari luar.

Berikut adalah hasil wawancara awal penulis dapatkan dari masyarakat kampus Universitas Abdurrah yang menabung dan yang tidak menabung di BMTIA:

Menurut Riski Rahmatullah (Mahasiswa Teknik informatika, nasabah tabungan Multiguna), ia berpendapat lebih memilih menabung di BMT karena BMT bersifat keanggotaan, selain itu tidak ada potongan perbulan dan admin. Pendapat Riski tentang tabungan di BMT yaitu Riski beranggapan bahwa menabung di BMT lebih memudahkan masyarakat dari pada di bank. (Wawancara di kantor BMTIA, 29 Desember 2019).

Menurut Zeprial (Security Universitas Abdurrab, nasabah tabungan Multiguna), ia berpendapat kalau di BMT tidak ada potongan seperti di bank, walaupun tidak ada atm nya tabungan tersebut juga bisa di ambil kapan saja. (Wawancara di Gerbang Universitas Abdurrab, 29 Desember 2019).

Menurut Febi Doli Martin (Mahasiwa jurusan Ekonomi Islam, bukan nasabah), ia berpendapat kalau di BMT belum ada atmnya, kurangnya sosialisasi, SDM dan infrastrukturnya kurang memadai. (Wawancara BMTIA Mart, 29 Desember 2019).

Dari uraian diatas peneliti melihat ada hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti apa yang menyebabkan masyarakat menabung dan tidak menabung di BMTIA. Dari latar belakang masalah ini Penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul **“ANALISA MINAT MASYARAKAT KAMPUS UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP TABUNGAN MULTIGUNA DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL ISLAM ABDURRAB PEKANBARU”**

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Minat**

Minat sendiri merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau di pandang sebagai sesuatu yang sadar atau sikap yang membuat individu merasa senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu sehingga individu berusaha memperoleh objek yang disenangi dan menarik perhatian. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut crow and crow dalam (Ro'uf, 2013:31) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu: faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional atau perasaan.

### **2.2 Masyarakat**

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu Interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan ciri utamanya dalam brmata pencarian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. (Sumber: Wikipediaorg/wiki/masyarakat:2016)

### **2.3 Masyarakat Kampus**

Masyarakat kampus adalah masyarakat perguruan tinggi. Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi. Dalam pasal 19 ayat (1) Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah

yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Adapun karakteristik perguruan tinggi adalah tri dharma perguruan tinggi. “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (tri dharma perguruan tinggi, *pen.*). Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.” (Abbas, 2009:89).

## **2.4 Tabungan**

Menurut Undang-undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada era sekarang sudah ada produk tabungan yang secara karakteristik merupakan gabungan antara tabungan dan deposito, yaitu produk tabungan berencana dimana karakteristiknya adalah jumlah minimal tertentu yang hampir sama dengan tabungan biasa, Untuk bagi hasil dari tabungan berencana ini biasanya akan lebih besar dari pada tabungan biasa namun lebih kecil dari pada deposito. Biasanya tabungan berencana ini digunakan bagi nasabah yang kesulitan untuk mengatur uangnya dan mereka memiliki keinginannya atas sesuatu, sehingga mereka mengambil tabungan berencana ini sebagai bagian dari strategi pengaturan keuangan keluarga. (Nur Rianto Al arif, 2012 : 34). Salah satu produk tabungan yang dibahas penulis adalah tabungan multiguna yang adadi BMT Islam Abdurrah Pekanbaru. Tabungan multiguna ini menggunakan akad mudharabah. mudharabah itu adalah akad diantara dua belah pihak, di mana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal tersebut untuk usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama dengan porsi bagi hasil disepakati pada saat akad. (Yadi Janwari, 2015 : 59).

## **2.5 Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

BMT adalah kependekan dari Badan Usaha Mandiri Terpadu yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul Maal Wat Tamwil merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Adapun akad dan produk BMT yaitu : produk pembiayaan, produk simpanan, giro wadi'ah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. (Mardani, 2015 : 315-326).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah objek penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini adalah di Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah kompleks Universitas Abdurrah Jalan Riau Ujung No.73, kelurahan air hitam kec. Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Subjek

dalam penelitian ini adalah masyarakat kampus Universitas Abdurrah yang terdiri dari mahasiswa, dosen, karyawan, dan security sedangkan objek pada penelitian ini adalah Tabungan Multiguna yang ada di Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah Pekanbaru. Fungsi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat Masyarakat Kampus Universitas Abdurrah terhadap Tabungan Multiguna di Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah Pekanbaru. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuisisioner(angket), dan dokumentasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan kuisisioner/angket sebanyak 100 responden yang telah disebarakan kepada masyarakat kampus Universitas Abdurrah. Hasil dari angket dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

**Tabel 4.2.3 Jawaban Responden Tentang Pengetahuannya Mengenai BMT Merupakan Lembaga Keuangan Mikro yang Menggunakan Prinsip Syariah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Tahu	88	88%
B.	Tidak Tahu	12	12%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan angket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.3 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban tahu berjumlah 88 responden dengan persentase 88% dan jawaban tidak tahu berjumlah 12 responden dengan persentase 12%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat kampus yang mengetahui BMT menggunakan prinsip syariah.

**Tabel 4.2.4 Jawaban Responden Tentang Pengetahuannya Mengenai Keberadaan BMT Islam Abdurrah Pekanbaru**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Tahu	91	91%
B.	Tidak Tahu	9	9%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan angket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.4 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban tahu berjumlah 91 responden dengan persentase 91% dan jawaban tidak tahu berjumlah 9 responden dengan persentase 9%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat kampus yang mengetahui keberadaan BMT Islam Abdurrah Pekanbaru dari pada yang tidak tahu.

**Tabel 4.2.5 Jawaban Responden Tentang Darimana Mendapatkan Informasi Mengenai adanya BMT Islam Abdurrah Pekanbaru**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Saudara	5	5%
B.	Teman	44	44%
C.	Sosial Media	7	7%
D.	Brosur	44	44%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan anget tahun 2020*

Dari tabel 4.2.5 diketahui bahwa 5

responden dengan persentase 5% mendapatkan informasi dari saudara, 44 responden dengan persentase 44% mendapatkan informasi dari teman, 7 responden dengan persentase 7% mendapatkan informasi melalui sosial media, dan 44 responden dengan persentase 44% mendapatkan informasi melalui brosur. Dengan demikian sebagian masyarakat kampus mendapatkan informasi mengenai adanya BMT Islam Abdurrah melalui teman dan brosur dengan persentase 88%.

**Tabel 4.2.6 Jawaban Responden Tentang Apakah Ia adalah Nasabah di BMT Islam Abdurrah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Iya	31	31%
B.	Tidak	69	69%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan anket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.6 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban iya berjumlah 31 responden dengan persentase 31% dan jawaban tidak berjumlah 69 responden dengan persentase 69%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat kampus Univrab yang belum menjadi nasabah di BMT Islam Abdurrah.

**Tabel 4.2.7 Jawaban Responden Tentang Pengetahuannya Mengenai Produk Dana (Tabungan) Yang Ada di BMT Islam Abdurrah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentasi
A.	1, 2, dan 3	84	84%
B.	4, 5, dan 6	2	2%
C.	1, 6, dan 7	1	1%

D.	1 sampai 7	13	13%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan angket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.7 dapat diketahui bahwa 84 responden dengan persentase 84% mengetahui tabungan 1, 2 dan 3, 2 responden dengan persentase 2% mengetahui tabungan 4, 5 dan 6, 1 responden dengan persentase 1% mengetahui tabungan 1, 6, dan 7, dan selanjutnya 13 responden dengan persentase 13% mengetahui tabungan 1 sampai 7 dalam artian dia mengetahui semua jenis tabungan yang ada di BMT Islam Abdurrab.

**Tabel 4.2.8 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan mereka mengenai tabungan di BMT yang menggunakan sistem bagi hasil**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Tahu	70	70%
B.	Tidak Tahu	30	30%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan yang diolah 2020*

Dari tabel 4.2.8 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban tahu berjumlah 70 responden dengan persentase 70% dan jawaban tidak tahu sebanyak 30 responden dengan persentase 30%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat kampus yang mengetahui bahwa tabungan di BMT menggunakan sistem bagi hasil.

**Tabel 4.2.9 Jawaban Responden Tentang Nasabah yang Menggunakan Produk Dana di BMT Islam Abdurrab**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Tabungan Multiguna	29	29%
B.	Tabungan Qurban & Aqiqah	2	2%
C.	Ibadah Haji	0	0%
D.	Tidak Nabung	69	69%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan angket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.9 diketahui jumlah responden yang menjadi tabungan multiguna sebanyak 29 responden dengan persentase 29%, tabungan qurban & aqiqah 2 responden dengan persentase 2%, dan yang tidak menabung sebanyak 69

responden dengan persentase 69%. Jadi kesimpulannya masih banyak masyarakat kampus yang tidak menabung di BMT Islam Abdurrah.

**Tabel 4.2.10 Jawaban Responden Tentang Lamanya Mereka Menabung di BMT Islam Abdurrah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	1-2 Tahun	9	9%
B.	3 Tahun	2	2%
C.	< 1 Tahun	20	20%
D.	Tidak Nabung	69	69%
	Jumlah	100	100%

*Sumber :Data olahan angket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.10 memberikan informasi tentang berapa lama masyarakat kampus menabung di BMT Islam Abdurrah Pekanbaru. Dari jawaban yang sudah menabung 1-2 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase 9%, yang menabung selama 3 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 2%, dan yang menabung kurang dari 1 tahun sebanyak 20 orang. Kemudian yang tidak menabung 69 responden dengan persentase 69%.

**Tabel 4.2.11 Jawaban Responden Tentang Ketertarikan Untuk Menabung di BMT Islam Abdurrah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Tidak Adanya Potongan Perbulan	18	18%
B.	Bersifat Keanggotaan	6	6%
C.	Tidak Adanya Riba	75	75%
D.	Kedekatan Emosional Dengan Karyawan dan Direktur BMT	1	1%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan angket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.11 terdapat 18 responden yang tertarik menabung karena tidak adanya potongan perbulan dengan persentase 18%, 6 responden tertarik

karena bersifat keanggotaan dengan persentase 6%, dan 75 responden tertarik karena tidak adanya riba dengan persentase 75%, kemudian yang terakhir 1 responden tertarik karena kedekatan emosional dengan karyawan dan direktur BMT. Dapat kita lihat bahwa yang membuat masyarakat kampus tertarik untuk menabung di BMT itu karena BMT tidak menggunakan sistem bunga atau riba, melainkan menggunakan sistem bagi hasil.

**Tabel 4.2.12 Jawaban Responden Tentang hal yang menyebabkan tidak tertarik untuk menabung di BMT**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Kurangnya Sosialisasi	20	20%
B.	Tidak Adanya ATM	30	30%
C.	Infrastruktur Kurang Memadai	49	49%
D.	Kurangnya SDM	1	1%
	Jumlah	100	100%

*Sumber : Data olahan angket tahun 2020*

Dari tabel 4.2.12 terdapat 20 responden tidak tertarik karena kurangnya sosialisasi dari BMT itu sendiri dengan persentase 20%, 30 responden tidak tertarik karena BMT itu sendiri belum memiliki ATM seperti bank dengan persentase 30%, 49 responden tidak tertarik karena kurangnya infrastruktur dari BMT dengan persentase 49%, dan 1 responden tidak tertarik karena kurangnya SDM di BMT dengan persentase 1%.

**Tabel 4.2.13 Jawaban Responden Tentang Minat Untuk Menggunakan Produk Dana/Tabungan Multiguna di BMT Islam Abdurrah**

No	Alternative Jawaban	Frekuensi	Persentase
A.	Ya	31	31%
B.	Tidak	51	51%
C.	Ragu-ragu	18	18%
	Jumlah	100%	100%

*Sumber : Data olahan angket 2020*

Dari tabel 4.2.13 diketahui bahwa pada dasarnya masyarakat kampus masih banyak yang belum berminat untuk menabung di BMT Islam Abdurrah terutama pada produk dana/tabungan multiguna. Seperti yang ditunjukkan pada

jumlah responden yang memilih alternative jawaban “Ya” sebanyak 31 responden dengan persentase 31% dan 51 responden dengan persentase 51% menjawab “Tidak” berminat untuk menggunakan produk dana/tabungan multiguna, sedangkan 18 responden dengan persentase 18% menyatakan “Ragu-ragu” untuk menentukan pilihan, hal ini menunjukkan adanya rasa kebimbangan dikalangan masyarakat kampus/responden tersebut antara ingin menggunakan produk dana/tabungan multiguna ini atau sebaliknya.

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kampus Universitas Abdurrah Untuk Menabung dan Tidak Menabung Di BMT Islam Abdurrah**  
Berikut ini akan dikemukakan tanggapan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus untuk menabung dan tidak menabung di BMT Islam Abdurrah, yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus untuk menabung  
Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus untuk menabung di BMT Islam Abdurrah yaitu:
  - a. Faktor Dorongan Dari Dalam
    - 1) Tidak adanya potongan perbulan  
Semua tabungan yang ada di BMT tidak memberlakukan biaya administrasi setiap bulannya seperti pada bank-bank pada umumnya, termasuk pada tabungan multiguna. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus untuk menabung di BMT.
    - 2) Tidak adanya riba  
Riba adalah penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman. Bermakna *ziyadah* (tambahan).
  - b. Faktor Motif Sosial
    - 1) Bersifat keanggotaan  
Maksudnya setiap anggota secara sukarela memberikan modalnya sendiri-sendiri untuk di gabungkan sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan keanggotaan bersifat terbuka maksudnya terbuka untuk siapa saja yang mau menjadi anggota BMT tersebut.
  - c. Faktor Emosional atau Perasaan
    - 1) Kedekatan emosional dengan karyawan dan direktur BMT  
Kedekatan emosional adalah rasa dekat, rasa nyaman serta adanya emotional sharing antara 1 individu dengan individu yang lain. Faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus tidak menabung.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus untuk tidak menabung di BMT Islam Abdurrah yaitu:
  - a. Faktor Dorongan dari Dalam
    - 1) Tidak adanya ATM  
ATM atau anjungan tunai mandiri memang saat ini sudah menjadi alternative yang aman untuk menyimpan uang dan mengambil uang dimana saja, tidak heran jika semua orang sudah memiliki ATM,

sedangkan di BMT belum memiliki ATM jadi tidak heran jika memang masih banyak masyarakat kampus yang belum menabung di BMT.

b. Faktor Motif Sosial

1) Infrastruktur kurang memadai

Infrastruktur itu sangat penting terlebih bagi BMT yang memiliki banyak nasabah, infrastruktur bisa juga jadi bahan pertimbangan bagi calon nasabah untuk menabung karna infrastruktur adalah salah satu hal yang bisa membuat si nasabah merasa nyaman berada di dalam ruangan.

2) Kurangnya SDM

Kurangnya SDM di BMT akan membuat pelayanan menjadi lama, jika nasabah yang datang cukup banyak maka akan membuat si nasabah tidak sabar menunggu terlebih setiap nasabah memiliki keperluan yang berbeda-beda dan waktu untuk melayani satu orang nasabah tidak bisa ditentukan berapa lamanya.

3) Kurangnya sosialisasi

Kurangnya sosialisasi atau komunikasi yang dilakukan oleh pihak BMT maka akan semakin sedikit masyarakat kampus yang mengetahui apa itu BMT dan apa keuntungan yang di dapatkan jika menabung di BMT. Dengan begitu maka akan semakin sedikit minat masyarakat kampus terutama dalam hal menabung di BMT.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang analisis masyarakat kampus Universitas Abdurrah terhadap tabungan multiguna di BMT Islam Abdurrah diketahui minat masyarakat kampus Universitas Abdurrah terhadap tabungan multiguna dikategorikan “kurang tinggi” dengan persentase 31% dengan kata lain masyarakat kampus masih banyak yang tidak berminat terhadap tabungan multiguna yang ada di BMT Islam Abdurrah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus Universitas Abdurrah tidak berminat terhadap tabungan yang ada di BMT Islam Abdurrah yaitu, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BMT kepada masyarakat kampus sehingga masyarakat kampus tidak mengetahui apa keuntungan jika menabung dan perbedaannya dengan menabung di bank, tidak adanya ATM dari pihak BMT, dimana ATM memudahkan untuk menyimpan uang dan mengambil uang kapan saja tanpa harus ke kantornya, infrastruktur kurang memadai juga menjadi bahan pertimbangan dari masyarakat kampus untuk menabung karena di BMT kalau ingin menabung dan mengambil uang harus ke kantornya dulu, dimana yang menabung tidak bisa dipastikan berapa orang, dengan infrastrukturnya yang kurang maka akan ada dari nasabah yang menunggu antrian dengan berdiri dan menunggu di luar ruangan karena kursi tempat menunggu yang masih kurang dan ruangan yang kecil, kurangnya SDM dari pihak BMT salah satu yang membuat masyarakat kampus tidak berminat karena masyarakat kampus akan menunggu lama untuk menabung atau mengambil uang, karena karyawan yang bekerja di BMT sedikit jadi hanya bisa melayani satu persatu.

## 5. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Masyarakat kampus Universitas Abdurrah yang terdiri dari mahasiswa, karyawan, dosen dan security terhadap tabungan multiguna di Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah pekanbaru termasuk dalam kategori “Kurang Tinggi” yang ditunjukkan dengan angka 31%. Adapun alasan yang membuat masyarakat kampus Universitas Abdurrah tidak berminat yaitu, yang memilih kurangnya sosialisasi sebanyak 20 orang, tidak adanya ATM 30 orang, infrastryyktur kurang memadai 49 orang, dan kurangnya SDM 1 orang.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus Universitas Abdurrah menabung dan tidak menabung di Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrah. Faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus menabung di BMT Islam Abdurrah adalah tidak adanya potongan perbulan, bersifat keanggotaan, tidak adanya riba (bunga), kedekatan emosional dengan karyawan dan direktur BMT, sedangkan faktor yang mempengaruhi masyarakat kampus tidak menabung di BMT Islam Abdurrah adalah kurangnya sosialisasi dari pihak BMT, tidak adanya ATM yang ada hanya buku tabungan, infrastruktur kurang memadai sehingga membuat nasabah kurang nyaman, dan kurangnya SDM yang membuat pelayanan menjadi lam

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, dorongan dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis,MM sebagai Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan nasehatnya kepada penulis serta membantu mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Alek Saputra, SE.Sy.,ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan sumbangan fikiran dan saran serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen selaku staff pengajar beserta karyawan/ti Tata Usaha Pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu selama berkuliah.
6. Pimpinan beserta karyawan/ti BMT Islam Abdurrah Pekanbaru yang telah membantu penulis memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa Ayahanda Yedi dan Ibunda Deslianti tercinta, terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga bisa seperti ini.
8. Bapak Drs. Bustami dan Ibu Mawarni selaku Ayah dan Ibu mertua yang selalu memberikan dukunngan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa ucapan terimakasih kepada suami tercinta Joko Triwijoyo dan anak tersayang Marzia Putri Jovinca yang telah penuh pengertian dan tulus

menanti sisa waktu diberikan kepada mereka untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari peneliti, yang tersita menyelesaikan tulisan ini.

10. Untuk keluarga besar Jasmud, Siti Hanapiah, Eriadi, S.Pd, Sita Efrilianti, Sepsipoyenti, SE terima kasih atas support dan dukungan selama ini. Juga untuk adik-adikku tersayang : Diki, Rian, Nidia, Nayla, Zeli, Hanif, dan Harzel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafind Persada.
- Abbas, Syahrizal. 2009. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma PutraUtama.
- Anggia Fatchur Rahmayanti, 2018. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Simpanan Masyarakat Syariah Pada Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung*. Tulungagung : Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Rusby, Zulkifli dan Hamzah, Zulfadli. 2013. *Analysis Problem of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Operation in Pekanbaru Indonesia Using Analytical Network Process (ANP) Approach*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol.3 No. 8, 215-228.
- Janwari, Yadi. 2015. *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karim, A, Adiwarmam. 2009. *Permasalahan dan Konsep Syariah BMT*. Jakarta: Grafindo.
- Kasmir, Cetakan XII. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Pendekatan Kuantitatif)*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maman Abdurrahman dan Sambal Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosia-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Al Arif, Nur Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Solihin, Ahmad Ifham. 2008. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Nur Ayasi, 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Di KSPPS BMT Mentari Bumi Purbalingga*. Purwokerto : Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Nur Laili Maghfiroh, 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung (Studi Kasus pada Nasabah BMT An-Nur Rewwin di Sidoarjo)*. Surabaya : Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sjahdeni, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek – aspek Hukumnya*. Kencana, Jakarta.